

Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Praktikum

Ratna Kusuma Astuti¹, Ganik Sakitri²

Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta

E-mail: nana100389@gmail.com, ganiksakitri2312@gmail.com

Abstrak

Pada pembelajaran praktikum dibutuhkan model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat melakukan prosedur keperawatan sesuai dengan prosedur operasi standar. salah satu metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran ketrampilan keperawatan adalah demonstrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar praktikum. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu semua mahasiswa semester II yang berjumlah 45 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan instrumen checklist penilaian hasil belajar pada masing-masing keterampilan praktikum. Data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan t-test. Hasil analisis nilai post tes pada keterampilan praktikum pemasangan infus $p=0.010 < 0,05$, keterampilan praktikum perawatan luka bersih $p=0.001 < 0,05$, keterampilan praktikum pemeriksaan TTV $p=0.010 < 0,05$; dan keterampilan praktikum batuk efektif $p=0.001 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian adalah ada pengaruh model pembelajaran demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar praktikum.

Kata kunci: Demonstrasi, Hasil Belajar, Praktikum.

The Effect of Demonstrative Learning Models on Improving Practicum Learning Outcomes

Abstract

In skills laboratorium learning, an appropriate learning model is needed so that students can perform nursing procedures according to standard operating procedures. Demonstration is one of learning method for teaching the nursing skills in laboratorium. The purpose of this study was to determine the effect of demonstration learning models on improving practical learning outcomes. This research is a quantitative descriptive research. The sample used in this study is using total sampling were all second semester students with total of 45 students. This study used a checklist instrument for assessing learning outcomes for each practical skill. The collected data were analyzed using t-test. The analysis results on the infusion practice practicum skill $p = 0.010 < 0.05$, clean wound care skill $p = 0.001 < 0.05$, vital signs examination skill $p = 0.010 < 0.05$ and effective cough skill $p = 0.001 < 0.05$. It is concluded that there are significant effects of demonstration learning models on improving practicum learning outcomes.

Keywords: *Demonstration, Learning Outcomes, Practicum.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dapat berjalan baik jika didukung oleh berbagai komponen pembelajaran yang berjalan sinergis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Trianto, 2011). Salah satu komponen pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran. Sudjana & Rivai (2012) menyatakan bahwa, metode pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Target kompetensi bagi lulusan Program Studi (Prodi) Diploma III Keperawatan lebih terfokus pada kemampuan teknis. Pemberian intervensi keperawatan tersebut, tidak hanya dicapai mahasiswa melalui pembelajaran teori dan konsep, tetapi lebih melalui pembelajaran praktikum laboratorium maupun klinik (Trianto, 2011).

Pembelajaran praktikum bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa yang kompeten dalam bidang ilmu keperawatan. Claramita (2013) berpendapat bahwa, praktikum merupakan suatu kegiatan pelatihan keterampilan bagi mahasiswa di laboratorium yang bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa agar siap dengan keterampilan klinik.

Salah satu model pembelajaran praktikum yang tepat adalah model demonstrasi. Demonstrasi merupakan model pembelajaran yang dinilai sangat efektif untuk menolong peserta didik dalam mencari jawaban dan bagaimana cara mengerjakannya, sehingga peserta didik memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya, memperoleh pengalaman praktik, kecakapan dan keterampilan (Hamdani, 2011).

Penggunaan model pembelajaran merupakan sarana penunjang yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas keberhasilan pembelajaran seperti yang diungkapkan Smaldino (2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran demonstrasi dapat memberikan

kontribusi bagi pembelajaran yang efektif dari seluruh peserta didik dan bisa membantu meraih potensi tertinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2020 di Akademi Keperawatan Insan Husada Surakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu semua mahasiswa semester II yang berjumlah 45 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan instrumen *checklist* penilaian hasil belajar pada masing-masing keterampilan praktikum. Data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan t-test.

Tahap eksperimen dari penelitian ini meliputi: 1) tahap persiapan, yaitu mempersiapkan perlengkapan, perencanaan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan eksperimen seperti membuat Satuan Acara Pembelajaran (SAP), persiapan ruang, waktu pembelajaran serta *guideline*, 2) tahap pelaksanaan yaitu, berupa pemberian *treatment* pada saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan jadwal perkuliahan yang dilakukan oleh dosen/fasilitator selama 3x50 menit dalam satu kali pertemuan dari pembukaan sampai penutup, 3) tahap post eksperimen, merupakan tahap penilaian terhadap *treatment* yang telah diberikan yang dilakukan oleh dosen/fasilitator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Table 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	%
1	18 tahun	15	33,3%
2	19 tahun	30	66,7%
	Jumlah	45	100%

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	10	22,2%
2	Perempuan	35	77,8%
	Jumlah	45	100%

2. Deskripsi Data

Tabel 3. Deskripsi Data Penilaian Hasil Belajar Praktikum

Variabel	Pre test	Post test
Pemasangan Infus		
Mean±SD	74.04±5.027	84.31±4.133
Min-Maks	64-85	75-92
Perawatan Luka Bersih		
Mean±SD	71.48±5.132	83.55±4.520
Min-Maks	61-82	73-93
Pemeriksaan TTV		
Mean±SD	73.28±5.671	81.91±4.546
Min-Maks	63-86	73-92
Batuk Efektif		
Mean±SD	72.15±4.875	80.17±4.872
Min-Maks	63-83	71-91

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai rerata nilai post test pada semua keterampilan praktikum lebih tinggi dibandingkan nilai pre test.

3. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Perbedaan Nilai Pre test – Post test

Tabel 2. Analisis Hasil Nilai Pre test- Post test

Variabel	Pre test	Post test
Pemasangan Infus		
Mean±SD	74.04±5.027	84.31±4.133
Min-Maks	64-85	75-92
p*	0.000	
Perawatan Luka Bersih		
Mean±SD	71.48±5.132	83.55±4.520
Min-Maks	61-82	73-93
p*	0.000	
Pemeriksaan TTV		
Mean±SD	73.28±5.671	81.91±4.546
Min-Maks	63-86	73-92
p*	0.000	
Batuk Efektif		
Mean±SD	72.15±4.875	80.17±4.872
Min-Maks	63-83	71-91
p*	0.000	

*p < 0.05 based on t-test paired

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil data pre test-post test pada semua keterampilan praktikum sebesar 0,000 < 0,05, maka keputusan yang diperoleh adalah ada perbedaan yang signifikan.

b. Analisis Hasil Nilai Post test

Tabel 3. Analisis Hasil Nilai Post test

Variabel	Post test	p*
Pemasangan Infus		
Mean±SD	84.31±4.133	0.010
Min-Maks	75-92	

Variabel	Post test	p*
Perawatan Luka Bersih		
Mean±SD	83.55±4.520	0.001
Min-Maks	73-93	
Pemeriksaan TTV		
Mean±SD	81.91±4.546	0.010
Min-Maks	73-92	
Batuk Efektif		
Mean±SD	80.17±4.872	0.001
Min-Maks	71-91	

*p < 0.05 based on t-test independent

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada data post tes pada semua keterampilan praktikum < 0,05, maka keputusan yang diperoleh adalah ada perbedaan yang signifikan.

Pengaruh penggunaan model demonstrasi pada pembelajaran praktikum memperoleh hasil bahwa ada pengaruh model pembelajaran demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar praktikum.

Meningkatnya hasil belajar melalui metode demonstrasi dikarenakan metode ini memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan metode yang lain. Diantaranya melalui metode demonstrasi dapat mengurangi kesalahan-kesalahan karena peserta didik langsung memperhatikan bahan pembelajaran yang dijelaskan, selain itu penggunaan metode demonstrasi membuat proses pembelajaran akan lebih menarik (Wina, 2014). Syaiful & Aswan (2012) menyatakan bahwa, metode demonstrasi dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri. Dengan demikian peserta didik akan dapat mengamati secara langsung sehingga peserta

didik dapat memahami penjelasan dengan lebih baik dan memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan pemahaman.

Adrian dalam Djamariah (2012) mengemukakan bahwa banyak kelebihan penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik antara lain komunikasi dua arah (pendidik dan peserta didik dapat secara langsung melakukan tanya jawab), perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari serta pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik. Pengalaman dan kesan belajar ini diperoleh karena peserta didik dapat melihat secara langsung suatu proses atau cara melakukan sesuatu.

Penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan psikomotor mahasiswa diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2013) yang menyatakan bahwa, penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya keinginan peserta didik untuk belajar dan turut aktif serta dalam pembelajaran untuk mendapatkan perubahan kearah yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian Purnomo, hasil penelitian Rohendi (2010) menyatakan bahwa, metode pembelajaran demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran keterampilan komputer dan pengelolaan informasi.

Penelitian Andriani (2016), tentang pengaruh metode demonstrasi cara perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *post partum* di Ruang Perawatan Nifas RSIA Siti Khadijah I Muhammadiyah Cabang Makasar menunjukkan bahwa pada kelompok ibu *post partum* yang diberikan penjelasan dan demonstrasi sebagian besar melakukan perawatan payudara dengan kategori baik. Pada

kelompok ibu *post partum* yang hanya diberikan penjelasan tanpa demonstrasi sebagian besar melakukan perawatan payudara dengan kategori kurang. Sedangkan pada kelompok ibu *post partum* yang tidak diberikan penjelasan maupun metode demonstrasi semua melakukan perawatan payudara kategori kurang.

Hasil penelitian ini dapat dianalisis bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan metode demonstrasi perhatian mahasiswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh dosen/fasilitator sehingga dapat diamati secara teliti. Disamping itu, pada saat proses demonstrasi berlangsung, perhatian mahasiswa juga lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar sehingga antara dosen/fasilitator dan mahasiswa berada dalam satu saluran pikiran yang sama.

Penggunaan metode demonstrasi juga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan apabila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan saja, karena dengan menggunakan metode demonstrasi mahasiswa mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan jelas. Disamping itu, apabila ada persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas atau ditanyakan pada saat proses demonstrasi berlangsung.

SIMPULAN

Hasil analisis nilai post tes pada keterampilan praktikum pemasangan infus $p = 0.010$, keterampilan praktikum perawatan luka bersih $p = 0.001$, keterampilan praktikum pemeriksaan TTV $p = 0.010$, keterampilan praktikum batuk efektif $p = 0.001 < 0,05$, maka keputusan yang diperoleh adalah ada pengaruh model pembelajaran demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar praktikum.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. (2016). Pengaruh Metode Demonstrasi Cara Perawatan Payudara terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di Ruang Perawatan Nifas RSIA Sitti Khadijah Muhammadiyah Cabang Makasar. *Doctoral Dissertation*. Universitas Sebelas Maret. Diakses pada tanggal 9 Januari 2021 dari <http://eprints.uns.ac.id/9784/>
- Claramita, M.W. (2013). *Skills Laboratory*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran UGM.
- Djamariah, S.B. (2012). *Psikologi Belajar*. Edisi 1. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purnomo, I.H. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Sistem Listri Otomotif Kelas XI pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Piri 1 Yogyakarta. *E-Journal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta*. Volume 1. No 1. Diakses pada tanggal 5 Januari 2021 dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/10353>
- Rohendi, D. (2010). Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi di Sekolah Menengah Kujuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Informasi dan Komunikasi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada tanggal 8 Januari 2021 dari <http://file.upi.edu/deriktori/jurnal/pendidikan>
- Smaldino, S., Lowter, D & Russel, J. (2012). *Instructional Technology and Media for Learning*, 10th Edition. *Australasian*

- Journal of Educational Technology*, 29(3).
Diakses pada tanggal 17 Desember 2020
dari <http://www.pearsonhighered.com>
- Sudjana, N & Rivai, A. (2012). *Media Pengajaran*.
Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syaiful, B.D & Aswan, Z. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. (2011) *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wina, S. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Persada.